

## **Mengatasi Kemiskinan dalam Islam** (*Kajian Al-Quran dan Al-Hadis*)

Mawardi Dalimunthe  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru  
[E-mail: mawardi.dalimunthe@gmail.com](mailto:mawardi.dalimunthe@gmail.com)

### Abstrak

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia ini. karena lemahnya kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kondisi seperti inilah menyebabkan menurunnya taraf hidup manusia produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Lingkaran kemiskinan terus terjadi, karena dengan penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan sejak kemerdekaan secara signifikan telah berhasil mengurangi jumlah dan proporsi penduduk miskin di Indonesia. Namun terpaan krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi ditambah lagi dengan datangnya covid 19 yang berkepanjangan menyebabkan keterpurukan ekonomi yang kembali mencuatkan jumlah dan proporsi penduduk miskin Indonesia. Apapun penyebabnya persoalan kemiskinan tetap menjadi masalah besar yang perlu mendapat perhatian dan tindakan konkrit melalui pelaksanaan program-program baik yang bersifat penyelamatan, pemberdayaan maupun fasilitatif.

**Kata kunci:** Pengentasan; kemiskinan; Islam

### **PENDAHUAN**

Salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia ini adalah kemiskinan. Hampir setiap periode pemerintahan Indonesia menempatkan kemiskinan sebagai isu pembangunan, Masalah kemiskinan merupakan masalah multi dimensional, kemiskinan bukan hanya dipandang dari sisi ketidak mampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Tetapi lebih dari itu, kemiskinan juga dapat dipandang dari keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta keterbatasan akses terhadap sumberdaya ekonomi.

Peningkatan jumlah warga miskin disaat ini salah satu penyebabnya adanya pandemi Covid-19 yang telah berjalan lebih dari satu tahun, semenjak

ditetapkannya covid 19 pada tanggal 11 Maret 2020. Hadirnya pandemi COVID-19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Turunnya aktivitas perekonomian dan terbatasnya mobilitas barang dan jasa, serta pembatasan ruang gerak penduduk, pada akhirnya memukul pula pendapatan perusahaan dan masyarakat. Akibatnya, pemutusan hubungan kerja dan merumahkan karyawan terjadi dimana-mana. Rantai produksi bukan hanya terganggu, bahkan terputus, karena banyak karantina wilayah (lockdown) untuk menahan laju penyebaran covid 19 gangguan suplai/produksi juga menjalar kesisi permintaan, konsumsi turun signifikan, investasi merosot drastis, dan

perdagangan sangat lesu. Kemudian ditambah lagi kemiskinan banyak di hubungkan dengan :

- a) Penyebab individual , atau patologis , yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku , pilihan atau kemampuan dari si miskin
- b) Penyebab keluarga , yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga
- c) Penyebab sub – budaya ( “subcultural”) yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari – hari , di pelajari atau di jalankan dalam lingkungan sekitar
- d) Penyebab agensi , yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain termasuk perang , pemerintah dan , ekonomi
- e) Penyebab struktural , yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah penduduk miskin secara nasional sebanyak 27,54 juta jiwa pada Maret 2021. Secara persentase, tingkat **kemiskinan di Indonesia** sebesar 10,14% pada Maret 2021, turun 0,05% poin dibandingkan pada September 2020. Namun, angkanya naik 0,36% poin dari Maret 2020.-15 Jul 2021

Penduduk miskin Indonesia paling banyak ditemukan di Jawa Timur hingga Maret 2021. Setidaknya ada 4,6 juta orang tergolong miskin di Jawa Timur dengan proporsi mencapai 16,6% dari total penduduk miskin nasional. Penduduk miskin juga banyak ditemukan di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Penduduk miskin yang hidup di Jawa Barat sebesar 4,2 juta orang dan di Jawa Tengah sebanyak 4,1 juta orang.

Secara persentase, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 10,14% pada Maret 2021, turun 0,05% poin

dibandingkan pada September 2020. Namun, angkanya naik 0,36% poin dari Maret 2020. Sejumlah faktor melatarbelakangi perubahan angka kemiskinan pada September 2020 hingga Maret 2021. Pandemi Covid-19 mengubah perilaku dan aktivitas ekonomi penduduk. Selain itu, perekonomian nasional terkontraksi 0,74%, begitu pula dengan pengeluaran rumah tangga yang menyusut 2,23% pada kuartal I-2021 dibandingkan tahun sebelumnya dalam periode yang sama.

## METODE

Penelitian hukum adalah suatu penelitian yang mempunyai obyek hukum, baik hukum sebagai suatu ilmu atau aturan-aturan yang sifatnya dogmatis maupun hukum yang berkaitan dengan perilaku dan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya. Kecuali itu, maka juga diadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta hukum tersebut untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala bersangkutan (Agus Budiono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Kemiskinan dalam Islam

Islam melalui kitab suci Al-Quran menggunakan beberapa kata dalam menggambarkan kemiskinan, yaitu faqir, miskiin, al-sa'uil, dan al-mahruum. Tetapi kata fakir dan miskin serta berbagai bentuk lain dari keduanya paling banyak disebutkan dalam ayat Al-Quran. Menurut Ridwan (2011) kata faqir dan miskiin yang disebut dalam Al Quran berjumlah 36 ayat, kata faqir dijumpai sebanyak 12 kali dan kata miskiin disebut sebanyak 25

kali. Dalam bab ini akan dicoba dilakukan pembahasan mengenai makna kemiskinan dalam ekonomi Islam melalui ayat - ayat suci al Quran yang menggunakan kata faqir dan miskiin dengan berbagai bentuknya. Berbeda dengan Ridwan (2011),

Setelah dilakukan pembahasan di atas mengenai ayat-ayat Al Quran tentang kemiskinan, terlepas dari berbagai perbedaan pendapat di kalangan ulama, dapat disimpulkan bahwa antara fakir dan miskin mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya sama - sama sebagai pihak yang memerlukan bantuan untuk mengentaskan diri dari kepapaan. Perbedaannya adalah, orang fakir memiliki potensi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedang orang miskin tidak memiliki potensi tersebut, atau jika memiliki, potensinya sangat rendah, sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini sejalan dengan pendapat dari Ibrahim (2007) dan Yusuf Qardhawi (2009). Maka jelaslah kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

#### **Jenis-jenis kemiskinan**

Secara umum, ada beberapa jenis kemiskinan yang ada di masyarakat. Berikut ini adalah jenis-jenis dan contoh kemiskinan tersebut:

##### **1. Kemiskinan Subjektif**

Kemiskinan Subjektif ini adalah Jenis kemiskinan dimana terjadi karena seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin. Contohnya: pengemis musiman yang muncul di kota-kota besar.

##### **2. Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan Absolut adalah bentuk kemiskinan dimana seseorang / keluarga memiliki penghasilan di bawah standar kelayakan atau di bawah garis kemiskinan. Pendapatannya tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Contoh kemiskinan absolut: keluarga yang kurang mampu.

##### **3. Kemiskinan Relatif**

Kemiskinan Relatif adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menimbulkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan. Contohnya: banyaknya pengangguran karena lapangan pekerjaan sedikit.

##### **4. Kemiskinan Alamiah**

Ini merupakan kemiskinan yang terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah. Contohnya: masyarakat di benua Afrika yang tanahnya kering dan tandus.

##### **5. Kemiskinan Kultural**

Ini adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat kebiasaan atau sikap masyarakat dengan budaya santai dan tidak mau memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern. Contohnya: suku Badui yang teguh mempertahankan adat istiadat dan menolak kemajuan jaman.

##### **6. Kemiskinan Struktural**

Kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada. Contohnya: masyarakat Papua yang tidak mendapatkan manfaat dari Freeport.

#### **Faktor-faktor penyebab kemiskinan**

Setelah kita memahami tentang pengertian kemiskinan dan jenis-jenisnya, maka kita juga harus memahami tentang penyebab-penyebanya. Disini ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Adal beberapa faktor penyebab kemiskinan yang paling umum.

### **1. Tingkat pendidikan yang rendah (Kebodohan)**

Masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai. Sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha. Hal ini kemudian membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah..

### **2. Lajunya pertumbuhan penduduk**

Secara teoritis bahwa Angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi besar. Apabila laju pertumbuhan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, maka hal ini akan mengakibatkan angka kemiskinan akan semakin meningkat di suatu negara. Padahal negara kita Indonesia ini sudah lama ada program Keluarga Berencana (KB). Namun kenyataannya Indonesia termasuk negara paling besar penduduknya peringkat 5 dunia dengan jumlah penduduk

### **3. Kurangnya lapangan kerja**

Lapangan kerja yang terbatas menyebabkan angka pengangguran di suatu negara menjadi tinggi. Semakin banyak pengangguran maka angka kemiskinan juga akan meningkat. Peningkatan angka pengangguran juga dapat menimbulkan masalah lain yang meresahkan masyarakat. Misalnya munculnya pelaku tindak kejahatan, pengemis, dan lain-lain.

### **4. Sumber Daya Alam/fenomena Alam**

Sumber daya alam yang minus akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada umumnya, masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada di bawah garis kemiskinan. Dan juga bencana alam merupakan faktor penyebab kemiskinan yang tidak dapat dicegah karena berasal dari alam. Bencana alam seperti tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain-lain, akan menimbulkan kerusakan pada infrastruktur maupun psikologis. Peristiwa bencana alam yang besar dapat mengakibatkan masyarakat mengalami kemiskinan karena kehilangan harta.

### **5. Pemerintahan yang tidak stabil**

Pemerintahan yang tidak stabil membuat kehidupan tidak aman dan nyaman menjadikan kehidupan masyarakat hancur dan miskin. Kita perhatikan dimana negara yang selalu dilanda peperangan masyarakatnya akan menderita keterpurukan dan keterbelakangan. Maka ketenangan adalah kebutuhan pokok untuk membangun suatu negara. Pemerintah dengan rakyat harus sejalan. Untuk mencapai suatu tujuan merdeka dari segala bentuk penindasan.

### **Bahaya kemiskinan**

Islam sebagai agama yang sempurna berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Tujuannya, menyelamatkan akidah, akhlak, dan amal perbuatan; memelihara kehidupan rumah tangga; melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, serta mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama kaum muslimin. Karena itu, Islam menganjurkan agar setiap individu memperoleh taraf hidup yang layak di masyarakat. Pada umumnya kemiskinan akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa dampak kemiskinan yang sering terjadi:

### 1. Merusak aqidah

Salah satu faktor yang bisa merusak akidah adalah ekonomi. kemiskinan bisa membuat akidah seseorang menjadi goyah. Kemiskinan bisa membuat orang berpindah keyakinan. sebagaimana Sabda Rasulullah”

عن أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا، وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَغْلِبَ الْقَدَرَ

Artinya: “Kemiskinan itu hampir menjadi kekafiran, dan kedengkian itu hampir mendahului takdir.

”Kufur itu ada tiga yaitu; kufur aqidah, kufur syari’ah dan kufur nikmat. Kenyataannya banyak orang menjual aqidahnya gara-gara ekonomi.

### 2. Merusak beribadah

Tugas manusi diciptakan Allah adalah untuk beribadah. Namun tidak sedikit yang lalai dan enggan beribadah sebagaimana firman Allah. Artinya: “Sudah dekat ajal mereka namun mereka masih lalai dan enggan beribadah.” Salah satu faktornya adalah ekonomi (kemiskinan). Seringkali menjadikan alasan bahwa kemiskinan membuat manusia jauh dari ibadah (agama).

### 3. Merusak moral (ahlak)

Budaya kemiskinan inilah yang disadari atau tidak, cukup banyak mempengaruhi psikologis seseorang dan banyak membuat sebagian dari mereka depresi. Budaya kemiskinan inilah yang sebenarnya membuat masyarakat kalangan menengah ke bawah merasa tertekan dan beban terhadap tuntutan daya beli kebutuhan sehari-hari. Dalam masyarakat menengah ke bawah, perlahan-lahan moralitas akan tergeser oleh realitas. Suatu realitas dimana moralitas tidak dibutuhkan lagi dan digantikan oleh uang yang lebih dibutuhkan banyak orang. Tidak heran

ditemui saat ini dimana susah menemukan seseorang yang jujur, yang ada hanyalah mereka yang berkeluh kesah dan tidak lagi memandang moralitas sebagai prioritas utama. Namun faktor ekonomilah yang membuat banyak orang kehilangan arah menjadi gelap hati melakukan hal-hal yang menghancurkan marwah sebagai manusia.

### 4. Menghancurkan rumah tangga

Sangat disayangkan, banyak keluarga yang harus berakhir dengan perceraian disebabkan oleh karena persoalan ekonomi. Mereka tidak bisa bersikap secara tepat dan bijak tatkala dihadapkan pada persoalan ekonomi. Beberapa cuplikan media online berikut ini cukup jelas menggambarkan, bahwa masalah ekonomi masih menjadi faktor utama yang memicu terjadinya perceraian di Indonesia.

### 5. Merusak tatanan sosial (terjadi kesenjangan).

Kemiskinan itu menjadi sangat kontras karena sebagian warga masyarakat hidup dalam kelimpahan, sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Kekayaan bagi sejumlah orang berarti kemiskinan bagi orang lain. Tingkat kesenjangan luar biasa dan relatif cukup membahayakan. Substansi dari kesenjangan adalah ketidak merataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah social. Masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan. Rasa kecewa dan ketidakpuasan masyarakat miskin biasanya dilampiaskan dengan berbagai tindakan anarkis. Bahkan seringkali konflik bernuansa SARA timbul di masyarakat sebagai cara pelampiasan kekecewaan masyarakat miskin.

### 6. Meningkatnya kriminalitas

Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kriminalitas. Bukan tanpa sebab, karena masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk melakukan kriminalitas. Beberapa bentuk kriminalitas tersebut yaitu pencurian, perampokan, begal, penipuan, bahkan pembunuhan.

## **Cara Mengatasi Kemiskinan**

### **1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan**

Peranan pendidikan di dalam pengentasan kemiskinan telah merupakan kajian dari para ahli ekonomi seperti Amartya Sen dan Jeffrey Sachs. Mengapa kemiskinan masih terus berlarut di banyak negara berkembang terutama di Indonesia? Karena rendahnya tingkat dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dari menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

### **2. Merobah Mental Kemiskinan**

Upaya mengatasi kemiskinan langkah yang paling utama adalah merobah mental miskin yang menjadi akar tumbuhnya kemiskinan itu. Antara lain adalah:

#### **a) Pemasal**

Mental pemasal adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan yaitu Malas Bekerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja

malas bekerja juga berkaitan dengan tingkat pendidikan rendah membuat dirinya malas bekerja karena tidak punya keterampilan dan pengetahuan (Herimanto dan Winarno, 2009). Orang yang malas usaha bisa berdampak pada tingkat pengangguran yang makin tinggi.

#### **b) Selalu menggantungkan hidup sama orang lain.**

Dengan selalu mengharapkan bantuan orang kita akan lemah, sebab Tidak ada seorangpun yang nantinya akan selalu ada untuk kita selama 24 jam. Terlalu menggantungkan hidup pada orang lain hanya akan mendapat kekecewaan. Dan hidup tidak akan ada kemajuan. Pada akhirnya nanti akan merasa susah sendiri

#### **c) Gaya / pola hidup.**

Tuntutan gaya hidup tak jarang membuat seseorang jatuh miskin. Bagaimana tidak, untuk memenuhi gaya hidup butuh uang dalam jumlah besar. Gaya hidup yang konsumtif bisa menjadikan seseorang tidak mampu memanej keuangannya dengan seimbang, sehingga menjadikan pola hidupnya lebih besar pasak dari pada tiang. Akhirnya hidupnya dibalut hutang inilah kehancuran. Padahal neraka dunia dan rumah tangga adalah berhutang diluar kemampuan. Maka kita harus sadar bahwa keinginan manusia lebih besar dari kemampuan. Jadi, hiduplah dengan dasar kebutuhan pasti terbatas jangan hidup dengan dasar keinginan karena tidak akan ada cukupnya sampai masuk keliang lahat.

#### **d) Mudah merasa puas.**

Sifat mudah merasa puas membuatmu terlena sehingga kamu tidak ingin melakukan hal yang lain. Muncul sifat sombong di dalam dirimu. Kamu akan terkejar oleh yang lain hingga tak mampu mengunggulinya. Mudah merasa puas akan menyebabkanmu kehilangan

semangat kerja. Menutup kesempatan untuk lebih mengembangkan potensi diri.

### **3. Meningkatkan keperdulian pemerintah**

Adanya ketentuan dalam Pasal 33, 34 dan 27 ayat (2) UUD 1945 mewajibkan pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi kemiskinan. Sejumlah peraturan telah dikeluarkan berkaitan dengan hal ini.

Pada tahun 1974, baru terbentuk UU yang mengatur secara khusus mengenai kesejahteraan sosial (UU No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial). Dalam Pasal 2 ayat (1) UU ini disebutkan bahwa kesejahteraan sosial ialah: “suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap Warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.”

UU ini antara lain mengatur mengenai tugas dan usaha yang harus dilakukan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial. Tugas pemerintah adalah:

- a) Menentukan garis kebijaksanaan yang diperlukan untuk memelihara, membimbing, dan meningkatkan usaha kesejahteraan sosial..
- b) Memupuk, memelihara, membimbing dan meningkatkan kesadaran serta rasa tanggungjawab sosial masyarakat;
- c) Melakukan pengamanan dan pengawasan pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.

Usaha-usaha pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial ini adalah:

- a) Bantuan sosial kepada warganegara baik secara perseorangan maupun dalam kelompok yang mengalami kehilangan peranan sosial atau menjadi korban akibat terjadinya bencana-bencana, baik sosial maupun alamiah, atau peristiwa-peristiwa
- b) Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial melalui penyelenggaraan suatu sistem jaminan sosial;
- c) Bimbingan, pembinaan dan rehabilitasi sosial, termasuk di dalamnya penyaluran ke dalam masyarakat, kepada warganegara baik perorangan maupun dalam kelompok, yang terganggu kemampuannya untuk mempertahankan hidup, yang terlantar atau yang tersesat;
- d) Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan peradaban, perikemanusiaan dan kegotong-royongan.

Selain itu, UU ini pun memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengadakan usaha kesejahteraan sosial yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Sebelum adanya UU tentang Kesejahteraan Sosial, pada tahun 1965 telah terlebih dulu terbit UU No. 4 Tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo. UU yang berdasar pada Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 ini bertujuan untuk memberikan bantuan penghidupan kepada orang-orang jompo dalam rangka penyempurnaan susunan masyarakat yang adil dan makmur. Yang dimaksud dengan orang jompo dalam Pasal 1 disebutkan ialah “setiap orang yang berhubungan dengan lanjutnya usia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.”

#### **4. Menciptakan lapangan kerja**

"Kemiskinan bukan soal angka, tapi bagaimana pemahaman untuk mengentaskan kemiskinan untuk bisa menurunkan tingkat kemiskinan secara riil, pemerintah dan masyarakat harus bisa menyediakan sebanyak mungkin lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena ini adalah tanggung jawab kita semua. "Setiap orang harus punya sumber hidup sendiri, dia harus bekerja, harus punya pendapatan, Dengan memiliki pekerjaan, lanjut dia, masyarakat akan punya penghasilan yang bisa membuatnya terlepas dari kemiskinan. "Itu harus disadarkan, karena orang tidak bisa hidup tanpa bekerja, apapun pekerjaannya. Tapi setiap pekerjaan harus diubah menjadi pendapatan dan pendapatan bisa dipakai untuk segala kebutuhannya. Dan dari pendapatan harus ada tabungannya untuk kehidupan masa depan.

#### **5. Memberdayakan zakat dan sodaqoh**

Zakat yang dikeluarkan adalah bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Namun ada beberapa tantangan dalam mengumpulkan zakat diantaranya kesadaran para muzaki, fasilitas, manajemen yang belum memadai dari para amil zakat dan perangkat hukum positif yang kuat. Disamping itu sanksi secara langsung yang tegas kepada para wajib zakat yang membangkang belum ada. Pendistribusian zakat pun kebanyakan baru bersifat konsumtif bukan produktif sehingga belum mampu mengangkat ekonomi rakyat yang lemah. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diselesaikan salah satunya dengan cara pengalaman-pengalaman sebelumnya, jika tidak pemberantasan kemiskinan melalui pemberdayaan zakat akan susah diatasi. Semua aspek dan lembaga terkait harus bersinerji untuk menyelesaikan masalah ini. Pemerintah sebagai legislator dan fasilitator harus secara aktif mengontrol

semua aktifitas pemberdayaan zakat ini. Disamping itu sodaqoh yang bisa diberikan kapan saja bagi orang yang membutuhkan dengan prinsip "Tiada hari tanpa sodaqoh" dan tidak ditentukan berapa banyaknya seperti zakat sehingga bisa memberikan yang lebih maksimal terutama bagi pakir miskin.

#### **6. Meningkatkan kepedulian sosial.**

Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah membangun kepedulian antara sesama anggota masyarakat. Dalam Islam kepedulian terhadap sesama ini diikat kokoh dengan tali persaudaraan secara Islam (ukhuwah Islamiyah) tanpa memandang agamanya, sukunya bangsanya dan keturunannya. Kekuatan persaudaraan secara Islam diibaratkan sebagai satu tubuh, yakni jika ada satu anggota badan yang sakit, seluruh badan merasakan sakit pula. Begitu pula jika ada saudara kita menderita karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka kitapun turut merasakan penderitaan mereka sehingga mendorong kita menolong mereka.

Kepedulian terhadap sesama inilah yang sangat jarang kita temui saat ini terlebih di kota-kota besar. Kehidupan masyarakat disibukkan dengan rutinitas pekerjaan sehingga perhatian mereka terhadap sesamanya terabaikan. Hal ini menjadi sekat yang menghalangi kepedulian antar anggota masyarakat. Ketidakpedulian ini diperparah dengan sikap sebagian masyarakat yang menerapkan pola hidup hedonistik dan konsumtif. Bukan pemandangan aneh di Indonesia bahwa pada saat dampak Covid 19 ini sangat terasa dan sebagian besar masyarakat memikul beban hidup yang sangat berat, barang-barang mewah tetap mendapatkan pasarannya di Indonesia, dan mobil-mobil mewah berseliweran di jalan raya. Sehingga orang miskin tetap terabaikan. Padahal Islam telah

memberikan ancaman bahwa orang yang tidak perduli kepada fakir miskin adalah:

- a) Pendusta agama
- b) Tidak sempurna iman
- c) Neraka saqor
- d) Miskin hatinya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat membuat kesimpulan bahwa mengatasi kemiskinan dalam Islam harus betul-betul dilakukan secara profesional dan konprehensif antara lain adalah:

1. Pemerintah harus merupakan peran utama dalam mengatasi kemiskinan dimasyarakat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap rakyat sebagaimana yang diamanahkan UUD 1945.
2. Masyarakat harus meningkatkan kepedulian sosial sebagai wujud persaudaraan sesama umat manusia.
3. Mengupayakan segala potensi yang ada sebagai kekuatan untuk membantu orang-orang yang lemah.
4. Melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk memotipasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik. dengan semboyan “ Robah dirimu supaya Allah merobahmu”.

### REFERENSI

- Ala, Andre Bayo. (Ed.) *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Liberty, 1996
- Amalia, Kasyful Mahalli. “Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2012.
- Atma Ras, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan*

Kemiskinan, jurnal SOCIUS , 2013, vol 14

- BPS, *Propil kemiskinan di indonesia September Badan Statistik Indonesia*, 2020.
- Hakim, L., *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Hidajat, Rachmat. “Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Ekonomi Umat”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012
- Ibrahim, S., *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur’an*, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- Sahdan, Gregorius. *Mengganggu Kemiskinan Desa. Artikel-Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*. Yogyakarta, 2005
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008
- Soetrisno, Loekman et all, *PikiranPikiran Alternatif Pengentasan Kemiskinan Dalam Dinamika Masyarakat Menjelang Abad 21*. P3PK UGM Yogyakarta, 1997
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama Bandung, 2005
- Agus Budiono, *Slide Kuliah Metode Penelitian Hukum di Magister Kenotariatan Universitas Pelita Harapan*, (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2016